

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa digitalisasi saat ini, bidang komunikasi menunjukkan perkembangan yang signifikan, dan segalanya bisa didapat dengan mudah. Contohnya saja perangkat ponsel yang sekarang ini proses pembeliannya cenderung mudah, dimana mutunya telah terjamin serta harga yang beragam dan masih tergolong bisa dijangkau. Teknologi serta informasi pada bangsa ini terus mengalami perkembangan setiap waktunya. Pemanfaatan media online juga memperlihatkan perkembangan yang perlahan namun nyata, Bahkan pada kenyataannya, ponsel ataupun kerap diketahui dengan sebutan *Handphone* (HP) memberikan dukungan akan hal tersebut. Perkembangan teknologi yang dimaksudkan bukan hanya pada wilayah perkotaan besarm namun juga telah turut mengalami perluasan hingga ke berbagai daerah mulai dari wilayah perkotaan yang tergolong kecil sampai dengan wilayah pedesaan. Adanya teknologi ini memberikan kemungkinan pada tiap individu untuk menjalin interaksi serta komunikasi secara gampang. Media sosial yang tersedia cenderung beragam mulai dari *instagram*, *youtube*, *facebook*, *line*, *twitter*, *line* serta yang lainnya.¹

Umumnya, salah satu kegunaan dari internet ialah untuk mengakses media sosial. Dalam hal ini, dipahami bahwasanya media sosial ialah media online yang mana penggunaannya bisa secara gampang untuk turut serta, berbagi

¹ Andang Ismail, *Education Games, menjadi cerdas ceria Dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2016), hlm.16.

serta membuat konten misalnya blog, forum, jejaring sosial serta berbagai dunia *virtual* lainnya.² memberikan definisi bahwasanya “media sosial ialah sejumlah aplikasi dengan basis internet dan menitikberatkan pada fondasi ideologis serta teknologi Web 2.0 sehingga memberikan kemungkinan dalam proses pertukaran dan juga pembuatan konten yang dibuatkan oleh penggunanya”.

Sedangkan media sosial pada bidang pendidikan termasuk ke dalam sebuah media yang berbentuk konten, dimana hal tersebut diciptakan serta disebarakan melalui adanya interaksi sosial yang terjalin. Perkembangan media sosial dalam beberapa tahun kebelakang telah mengakibatkan berubahnya tata cara pengguna dalam mempergunakan internet terkhususkan di bidang pendidikan.

Diperolehkan pemahaman bahwasanya media pembelajaran tergolong sebagai sebuah sarana ataupun mediator yang memberikan fasilitas terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, dimana pada akhirnya komunikasi yang terjalin diantara guru dan siswanya bisa meningkat.³ Hal tersebut tentunya akan amat berguna terutama bagi guru ketika hendak memberikan pembelajaran sehingga mengakibatkan mudahnya pemahaman yang diterima oleh siswanya. Guru yang mengetahui dan bisa menyesuaikan proses tersebut tentunya memerlukan media untuk menjalankan proses pembelajarannya.

Berubahnya teknologi, ilmu pemahaman serta perilaku masyarakat telah membawakan pengaruh yang signifikan bagi dunia pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya dorongan terhadap lembaga pendidikan untuk

² Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, “*Business Horizons*”, *International Journal Interactive Marketing*, Vol 53 (issue 1),2010, hlm.53-68

³ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), hlm.20.

melakukan pengembangan terhadap lembaganya secara lebih maju melalui penggunaan teknologi terkini serta pengembangan ilmu pemahaman untuk menjadi media pengajarannya.

Berpedoman pada pemikiran yang telah disebutkan, jelaslah bahwasanya media pengajaran mempunyai keterkaitan dengan majunya bidang pendidikan, yang mana dalam hal ini sarana komunikasi terus menunjukkan adanya perubahan yang selaras dengan berkembangnya massa serta ilmu pemahaman. Komunikasi yang terjalin dengan media di bidang pendidikan ini memiliki peranan yang besar bagi beragam kehidupan, mulai dari yang berkenaan dengan dunia pendidikan sampai dengan bidang lainnya yakni sosial, perekonomian serta kebudayaan.

Dalam dunia pendidikan, sarana komunikasi memiliki peranan yang besar terhadap majunya lembaga pendidikan dan meningkatnya kualitas pendidikan tersebut. Dengan mempergunakan media tersebut, siswa dengan mudah bisa memperoleh pemahaman dan juga mencoba untuk mengertia bahan pembelajarannya. Dari hal ini, diketahui bahwasanya dengan hadirnya pendekatan ilmiah yang rasional serta sistematis bisa dimungkinkan agar tercapainya tujuan pendidikan dengan cara yang optimal.

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut, guru memiliki kontribusi yang besar terhadap proses peningkatan kesuksesan siswa, dimana pada akhirnya diperlukan adanya komunikasi yang baik diantara guru serta siswa, agar terciptanya komunikasi yang optimal maka diperlukannya tenaga pengajar yang profesional dan bisa menyelaraskan antara lingkungan belajar dengan

metode pengajarannya, sehingga informasi yang tenaga pengajar tersebut sampaikan bisa diterima secara maksimal oleh siswanya. Maka dari itulah, kegunaan media bukan hanya untuk menjalin hubungan yang baik diantara tenaga pengajar dengan dengan siswanya, namun lebih dari hal tersebut, dimana media ini termasuk ke dalam elemen integral dari hubungan diantara unsur yang berinteraksi dan saling memberikan pengaruh satu sama lain.

Media pendidikan tidak bisa dipisahkan dari teknologi pendidikan, dimana pada akhirnya memiliki kaitan yang erat dengan teknologi pendidikan secara umumnya serta teknologi pendidikan Islam secara khususnya, dimana pada akhirnya diperoleh pemahaman bahwasanya pendidikan teknologi ialah pendidikan yang dirancang untuk mengutamakan sikap teknologi yang tepat dan juga kecerdasan teknologi yang tersedia.⁴ sehingga masyarakatnya jadi lebih termotivasi, mempunyai keinginan serta kreativitas dalam mempergunakan teknologi, mencoba menyatu dengan teknologi serta melakukan pengembangan terhadap teknologi. Dalam hal ini, diperoleh pemahaman bahwasanya teknologi pendidikan ialah teknologi yang dirancang guna memberikan dukungan terhadap aktivitas bidang pendidikan dan berkenaan dengan segala hal..⁵ Aktivitas pendidikan ialah aktivitas yang dijalankan guna membentuk pribadi secara utuh, dimana dalam hal tersebut mereka pada akhirnya akan mempunyai keimanan mendalam, kepintaran, rasa peka terhadap hati nurani, pengetahuan yang meluas, sikap

⁴ Arief S. Sadiman, *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.7.

⁵ Arsyad, Azhar. *Media* , hlm.21.

yang baik, kreativitas, estetika yang murni, sikap berjuang yang besar serta seluruh nilai baik yang lainnya.⁶

Mencoba mengerti topik yang dibahas sebelumnya, diperoleh pemahaman bahwasanya posisi dari teknologi pendidikan memberi nilai serta arah untuk dunia pendidikan. Maka dari itulah, teknologi pendidikan ini bukan hanya sekadar teknologi yang memberikan bantuan pada siswa untuk melakukan pembelajaran, namun juga termasuk ke dalam teknologi yang mempunyai perluasan tersendiri. Teknologi ini mempercepat tercapainya tujuan pendidikan dari siswa, memberikan bantuan terhadap proses penyelesaian terbatasnya kapasitas guru, ruangan kelas yang kecil, buku yang kurang dan juga sumber daya keuangan yang terbatas.

Pada bidang pendidikan, media sosial memegang peranan yang krusial, dimana pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang baik serta buruk bagi dunia pendidikan. Pengaruh buruk dari penggunaan media sosial yang tidak semestinya ialah banyak siswa yang mempergunakan media sosial ini untuk menjadi fasilitas dalam mempertunjukkan dirinya daripada melakukan pencarian terhadap informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, dimana siswa terperangkan oleh media sosial sehingga bisa mengakibatkan rusaknya pemikiran dari siswa yang bersangkutan. Penggunaan media sosial yang tidak tepat tentunya bisa memberikan gangguan pada kemampuan siswa dalam berkonsentrasi. Banyak sekali siswa yang mempunyai keluhan terhadap aktivitas sekolah ataupun kuliah yang mengalami gangguan sebab terlarut

⁶ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm.24.

dalam penggunaan media sosial melalui postingan berbagai informasi yang tidak berguna.⁷

Selain pengaruh negatifnya juga banyak pengaruh positifnya. Pengaruh baik dari bidang pendidikan ini ialah media sosial mempunyai kegunaan yang besar pada bidang pendidikan, yang mana segala informasi terkait dengan dunia pendidikan bisa secara gampang dicari serta diteliti dengan dibantu oleh media sosial, bukan hanya melalui buku pembelajaran, namun melalui media sosial siswa juga bisa menemukannya. Hal tersebut merupakan suatu kejadian terbaru pada dunia pendidikan yang mana selalu bisa dijawabkan di media sosial.⁸

Lebih lanjut, media sosial sekarang ini kerap dipergunakan dalam aktivitas pendidikan. Contohnya pada proses pencarian materi belajar, mengunggah tugas, membuka forum untuk berdiskusi, melakukan penyediaan terhadap materi belajar, serta berbagai hal lainnya. Tentu saja hal tersebut selaras dengan yang dijalankan oleh guru bahasa Arab pada SMA Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang dalam proses penyampaian materi belajar bahasa Arab, yang kerap mempergunakan media sosial.

Aktivitas ini dikenal dengan sebutan pembelajaran elektronik (*e-learning*), “*E-learning* ialah jenis pembelajaran yang memberikan kemungkinan terkait dengan penyampaian materi pendidikan pada siswa melalui internet, intranet

⁷ Dr.rer.nat Arli Aditya Parikesit, “*Peran Media Sosial dalam Pendidikan*”, Berita Online Detik.com Selasa, 30 Apr 2013 12:56 WIB, diakses 1 Oktober 2022

⁸ Dr.rer.nat Arli Aditya Parikesit, “*Peran Media Sosial dalam Pendidikan*”, Berita Online Detik.com Selasa, 30 Apr 2013 12:56 WIB, diakses 1 Oktober 2022

ataupun jaringan komputer yang lainnya”.⁹ di media sosial misalnya Youtube serta Instagram.

Berlandaskan pada observasi awal penulis terhadap materi pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, guru menyampaikan materi belajar dengan mempergunakan media sosial berupa Youtube, misalnya materi berkenaan dengan Musim dan Cuaca serta saling bertukar tugas dengan mempergunakan media sosial Instagram. Selama berlangsungnya proses belajar, siswa diperbolehkan untuk mempergunakan ponsel serta membukakan aplikasi Instagram, selagi hal tersebut masih dalam pengawasan gurunya.

Penggunaan Youtube sebagai media pendidikan ditujukan untuk membuat suasana serta kondisi belajar yang menggembirakan, interaktif dan juga menyenangkan. Video edukasi Youtube bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran yang interaktif dalam kelas bagi siswa serta guru tersebut, dengan melaksanakan presentasi secara *offline* ataupun *online*. Penggunaan youtube untuk menjadi sarana dalam proses belajar bisa dipergunakan kapanpun tanpa adanya batasan ruang serta waktu, selama perangkat yang dipergunakan untuk menjadi media presentasinya terhubung dengan jaringan internet.

Instagram bisa berperan sebagai perantara dalam proses penyaluran informasi diantara siswa, tenaga pengajar dan juga orangtua. Guru bisa mempergunakan media sosial Instagram dengan penuh kreativitas terutama

⁹ Darlin E. Hartley, “*Selling E-Learnig*”, (Trade PaperBack, 2006), hlm.1.

dalam proses penyampaian pengumuman mengenai pekerjaan rumah, saling bertukar gambar dengan siswanya dalam kelas ataupun berbagai permasalahan di bidang pendidikan yang lainnya.

Didasarkan pada uraian latar belakang yang sudah diterangkan sebelumnya, timbul dorongan dalam diri peneliti untuk menjalan sebuah kajian yang berjudul **"Penggunaan Media Sosial Youtube dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 alternatif (Mutual) Kota Magelang"**

B. Rumusan Masalah

Dan berkenaan dengan rumusan masalah pada kajian ini ialah :

1. Bagaimana Penggunaan Media Sosial Youtube dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 alternatif (Mutual) Kota Magelang?
2. Apa saja faktor yang memberikan dukungan terhadap dan memperhambat Penggunaan Media Sosial Youtube dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 alternatif (Mutual) Kota Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Didasarkan pada inti permasalahan yang sudah dituliskan oleh penulis sebelumnya, maka pelaksanaan kajian ini ditujukan untuk memperoleh deskripsi terkait dengan penggunaan media sosial Youtube serta Instagram untuk menjadi sarana dalam proses

belajar Bahasa Arab di di SMA Muhammadiyah 1 alternatif
(Mutual) Kota Magelang

2. Dari kajian yang dijalankan harapannya bisa mendatangkan kegunaan ataupun kebermanfaatan bagi bidang pendidikan baik dengan cara yang langsung ataupun tidak.

Dan berkenaan dengan manfaat berasal kajian ini merupakan:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil kajian ini harapannya bisa dipergunakan untuk menjadi pedoman bagi kajian selanjutnya serta sebagai bahan acuan dalam proses pengembangan kajian serupa di waktu mendatang.
- b. Memberikan tambahan dan juga memperbanyak ilmu pemahaman khususnya yang berkaitan dengan Bahasa Arab serta pentingnya inovasi dalam media pembelajaran Bahasa Arab agar terciptanya sebuah suasana dan keadaan belajar yang menggembirakan, menarik dan juga interaktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Kajian ini diperlukan agar bisa menyediakan informasi bagi Guru Bahasa Arab berkenaan dengan mudahnya pelaksanaan komunikasi serta membuat berita yang dipunyai oleh media terutama dalam proses pembelajaran ataupun bidang pendidikan.

- b. Bagi siswa

Kajian ini diperlukan agar bisa memberikan informasi untuk siswanya perihal penggunaan media yang bersifat umum sebagai sarana dalam proses belajar.

c. Bagi Instansi

Kajian ini harapannya bisa menjadi sumber saran dalam proses penetapan sebuah kebijakan, SMA Muhammadiyah 1 alternatif (Mutual) Kota Magelang agar fasilitas yang dipergunakan dalam proses belajar bisa meningkat sehingga lebih baik kualitasnya terutama melalui pemanfaatan jaringan internet yang tersedia.

D. Metode Penelitian

Diperoleh pemahaman bahwasanya metode penelitian ialah disiplin ilmu yang mengkaji perihal tata cara pelaksanaan sebuah pengamatan melalui pemikiran yang baik dan harus melewati berbagai prosedur perolehan, perhimpunan, penganalisisan serta pengakhiran data yang telah terstruktur jika dilihat dari segi ilmiahnya, dimana hal tersebut mempergunakan informasi yang tersedia sehingga ditemukan kebenarannya dan pada akhirnya bisa dilakukan pengujian serta pengembangan.¹⁰ Aktivitas penelitian ini selaras dengan tujuan yang ada yakni aktivitas dengan sifat objektif dan ditujukan untuk memperoleh temuan, melakukan pengembangan serta pengujian terhadap pemahaman yang ada. Dengan adanya proses pengembangan yang dilaksanakan maka generalisasi yang bersifat intensif akan berubah jadi

¹⁰ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.2.

berbagai prinsip serta teori yang telah tersusun secara sistematis. Metode kajian asalnya yakni dari kata metodologi. Hal tersebut memberikan makna bahwasanya metodologi merupakan jalan yang harus ditempuh agar sampai pada tujuan yang ada. Penelitian berdasarkan makna di atas juga bisa dimaknakan sebagai aktivitas komersial yang memerlukan kecermatan serta kejelian untuk mencoba mengerti fakta sebanyak-banyaknya, dan berlandaskan pada tujuan yang telah dibuat sebelumnya.¹¹ Dan metode kajian yang dibutuhkan dalam karya ilmiah ini ialah:

1. Jenis Penelitian

Kajian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Tylor bahwasanya penelitian kualitatif tergolong sebagai salah satu prosedur dalam sebuah kajian dimana hasil yang diperoleh berbentuk data deskriptif berupa pernyataan individu ataupun perkataan dan juga sikap yang seharusnya dilakukan pengamatan¹². Pada kajian ini peneliti memperoleh informasi yang tidak sama terkait dengan penggunaan media sosial youtube dan instagram menjadi sarana dalam mempelajari bahasa arab di SMA Muhammadiyah 1 Magelang. Maka dari itulah, peneliti bisa memberikan gambaran, penjelasan serta penganalisisan yang terperinci dari hasil kajian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada kajian ini terbagi atas dua yakni sumber data primer serta sekunder.

¹¹ *Ibid.*, hlm 3

¹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja, 2007), hlm.37.

a. Sumber Data Primer

Sebagaimana yang dipahami bahwasanya sumber data primer tergolong sebagai sumber data yang perolehannya dengan cara spontan dari subjek penelitiannya dan langsung dari sumber datanya dengan mempergunakan alat layanan data. Menjalankan proses perolehan informasi yang dikehendaki, peneliti akan mendapatkannya secara langsung dari lapangan, ataupun pada tempat dilaksanakannya kajian dimana hal tersebut selaras dengan *instrument* dalam kajian ini.¹³ Dan untuk data primer ialah data hasil observasi secara langsung serta tanya jawab yang dilaksanakan bersamaan dengan sejumlah informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah informasi yang bersumberkan dari berbagai hal yang mendukung data primernya. Informasi ini bersumber dari individu yang membacakan majalah, buku, internet serta surat kabar, dan yang dipergunakan oleh penulis untuk menjadi dasar teoritisnya ialah kesimpulan dari seluruh individu tersebut.¹⁴ Sumber informasi sekunder dalam kajian ini yakni dari seluruh buku yang mempunyai keterkaitan, tesis ataupun karya ilmiah berbentuk jurnal yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.225.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah sebuah sarana yang dipergunakan untuk proses perhimpunan data yang pelaksanaannya melalui tahapan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap seluruh gejala yang subjek alami.¹⁵ Observasi ini dilaksanakan guna memperoleh informasi berkenaan dengan sikap individu misalnya yang terjadi sebenarnya, dengan adanya observasi ini maka peneliti akan memperoleh gambaran terperinci berkenaan dengan kehidupan sosial yang sulit untuk diperoleh apabila mempergunakan metode lainnya. Observasi ini dipergunakan untuk menjadi sarana perhimpunan data yang bersifat sistematis, bukan hanya berbentuk pengamatan yang acak. Maknanya, pencatatan dan juga pengamatannya dilaksanakan didasarkan pada prosedur serta kebijakan yang telah ditentukan, dimana pada akhirnya peneliti yang lainnya bisa melakukan pengulangan terhadap prosedur tersebut. Lebih lanjut, hasil pengamatan penulis tentunya diharuskan untuk menyediakan kesempatan dalam interpretasi keilmiahannya.¹⁶

Observasi ini bisa dilaksanakan melalui dua cara: yang pertamanya dilaksanakan dimana pengamatnya turut serta menjadi peserta, dan yang keduanya peneliti tidak turut serta untuk jadi peserta kajian. Apabila

¹⁵ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm.70.

¹⁶ S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.106

peneliti berperan sebagai partisipannya, maka peneliti dianggap menjadi bagian dari kelompok penelitiannya.¹⁷

Pada kajian ini peneliti menetapkan pilihan pada observasi partisipan sebab peneliti melakukan pengamatan, pencacatan dan secara langsung turut berperan sebagai bagian dari warga sekolahnya. Guna mengetahui jumlah siswa yang mempunyai semangat tinggi dan seperti apa hasil yang diraih setelah pembelajarannya dilaksanakan dengan mempergunakan media sosial Youtube dan Instagram.

b. Wawancara

Wawancara ialah tahapan kajian yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab baik secara lisan ataupun tulisan dimana proses ini melibatkan dua individu ataupun lebih yang saling bertatap muka dan juga mendengarkan informasi dengan cara langsung dari sumbernya. Metode ini kerap dipergunakan di tanah air sebab tergolong sebagai sebuah elemen yang krusial dari suatu kajian. Tanpa adanya proses wawancara, maka sebuah kajian yang kehilangan informasi yang hanya bisa diperoleh dari dilaksanakannya proses wawancara secara langsung.¹⁸ Wawancara ini bukan sekedar pidato ataupun percakapan yang umum dilaksanakan, namun wawancara juga memerlukan sebuah keterampilan terutama dalam proses pengajuan pertanyaan yang

¹⁷ *Ibid.*, hlm.107.

¹⁸ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm.83.

menajam, lancar serta tepat kata dan juga keterampilan untuk menangkap pemikiran seorang individu secara singkat.¹⁹

Pada kajian ini, penulis mencari informasi melalui proses wawancara secara langsung terhadap sejumlah siswa yang telah memahami perihal media sosial yang dipergunakan dalam proses belajar. Perolehan informasinya bisa memberikan tambahan pengetahuan terkait dengan objek penelitiannya.

c. Dokumentasi

Melalui penggunaan metode wawancara serta observasi, peneliti juga turut mengambil bahan kajian ini guna memperoleh dokumentasi secara sekaligus. Pada kajian ini, dokumentasinya diperoleh dari sejumlah poin yang telah tersedia pada sekolahan, baik materi yang berbentuk tulisan ataupun tidak serta memiliki kandungan berbagai komponen penting berkenaan dengan objek penelitiannya. Hal tersebut bisa berbentuk foto, simpanan catatan ataupun yang lainnya. Dengan adanya dokumen tersebut, informasi berkenaan dengan variabel yang hendak dikaji akan berbentuk kutipan, catatan serta beragam buku buku yang mempunyai keterkaitan dengan topik pembahasan penelitiannya.²⁰

Dokumentasi pada kajian ini berbentuk foto dari kegiatan pembelajaran mempergunakan media sosial youtube dan instagram,

¹⁹ S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.115.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.34.

foto wawancara salah satu siswa yang telah melaksanakan proses pembelajaran.

4. Teknik Keabsahan data

Pada sebuah kajian, proses verifikasi terhadap tingkat akurasi bahan yang ada merupakan suatu hal yang amat krusial untuk dilaksanakan, terutama dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini akan menyebabkan ketepatan yang diperolehkan oleh peneliti bisa diterangkan berdasar pada fakta yang sesungguhnya dalam kajian tersebut. Tentunya, seorang peneliti harus menetapkan pilihan terhadap uji validitas yang ada serta memberi pembenaran atas apa yang ia pilih. Teknik yang dipergunakan ialah teknik Triangulasi. Teknik ini dipergunakan untuk melakukan pengujian terhadap reliabilitas, dan termasuk ke dalam proses pengecekan atas data yang bersumber dari sumber yang tidak serupa dan dalam kurun waktu yang tidak sama pula. Dari hal tersebut, bisa diperolehkan pemahaman bahwasanya triangulasi ini terbagi atas tiga yakni teknik, sumber serta waktu.

Triangulasi sumber ialah uji reliabilitas yang peneliti gunakan dalam proses pengujian dengan sumber yang beragam. **“Penggunaan Media Sosial YouTube dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Alternatif 1 (Mutual) Muhammadiyah Kota Magelang”** dilaksanakan untuk melakukan pengujian terhadap reliabilitas data dengan mempergunakan dua jenis triangulasi yakni metode dan serta sumber.

Diperolehkan pemahaman bahwasanya triangulasi sumber tersebut memerlukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh dari siswa serta data yang diperoleh dari guru dalam jangka waktu yang tidak serupa dan mempergunakan metode yang tidak serupa pula. Dan berikutnya difilmkan, setelah itu dilakukan pengelompokkan berdasarkan sudut pandang yang tidak sama dan dari satu sudut pandang.

Triangulasi teknik ialah sebuah pengujian keandalan data yang bisa dipercayai untuk memperlihatkan kembali kebenaran dari sumber yang serupa namun mempergunakan teknik yang tidak serupa.²¹ Pada teknik ini, penulis menghimpun informasinya dengan melaksanakan observasi, wawancara, survey serta dokumentasi. Berikutnya, peneliti melakukan penggabungan, pemeriksaan serta perbandingan terhadap hasil tanya jawab yang bersifat bebas ataupun terstruktur dengan informasi penelitiannya. Setelah itu, peneliti bisa mempergunakan sumber yang tidak sama guna membuat keseluruhan yang saling terkait guna memeriksakan tingkat akurasi dari hasil wawancaranya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data ialah sebuah upaya yang dijalankan dalam proses pengorganisasian data, yakni dengan melaksanakan pemisahan data dimana pada akhirnya jadi satu kesatuan yang menyatu dan bisa dikelolakan, disintesiskan, dicarikan serta diperoleh polanya. Tujuan

²¹ *Ibid.*, hlm 331.

penganalisan ini ialah untuk memperoleh informasi yang terperinci dan sistematis dari mulai dilaksanakannya pengamatan, wawancara serta berbagai hal lainnya sehingga pengetahuan penelitiannya bisa mengalami peningkatan terutama berkenaan dengan peristiwa yang dikajikan yang mana pada akhirnya ia dapat menyampaikan informasi yang diperoleh pada individu lainnya.²² Pada metode ini, peneliti mempergunakan metode penganalisan deskriptif kualitatif. Sebelum dilaksanakannya penganalisan terhadap datanya, ditemukan sejumlah tahapan dalam proses pengolahan datanya. Selaras dengan yang diterangkan Miles Huberman bahwasanya pengolahan materi bisa dilanjutkan dengan proses perhimpunan informasi dari permulaan dilaksanakannya kajian hingga akhir kajian dan diteruskan dengan proses penginterpretasian terhadap materinya, dimana hal tersebut akan berpedoman pada referensi teoritis yang ditujukan pada penelitiannya. Penganalisan data ini terdiri atas proses pereduksian data, penyajian serta penarikan simpulan.²³

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah sebuah upaya yang dilaksanakan dalam proses pengorganiasian data, melalui proses pemisahan data dimana pada akhirnya jadi sebuah kesatuan yang menyatu dan bisa dikelolakan, disintesiskan, dicarikan serta diperolehkan datanya. dan juga ditemukan polanya. Tujuan penganalisan ini ialah untuk memperoleh

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989), hlm.104.

²³ Djunaedi Ghony & Fauzan Almansharu, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.306.

informasi yang terperinci dan sistematis dari mulai dilaksanakannya pengamatan, wawancara serta berbagai hal lainnya sehingga pengetahuan penelitiannya bisa mengalami peningkatan terutama berkenaan dengan peristiwa yang dikajikan yang mana pada akhirnya ia dapat menyampaikan informasi yang diperoleh pada individu lainnya. Pada metode ini, peneliti mempergunakan metode penganalisisan deskriptif kualitatif. Sebelum dilaksanakannya penganalisisan terhadap datanya, ditemukan sejumlah tahapan dalam proses pengolahan datanya. Selaras dengan yang diterangkan Miles Huberman bahwasanya pengolahan materi berlanjut dengan pengumpulan informasi dari permulaan dilaksanakannya kajian hingga akhir kajian dan diteruskan dengan proses penginterpretasian terhadap materinya, dimana hal tersebut akan berpedoman pada panduan teoritis yang mengarah pada penelitiannya. Penganalisisan data ini terdiri atas proses pereduksian data, penyajian serta penarikan simpulan.²⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dilaksanakan dengan pendapat bahwasanya data yang telah terhimpun amat berlimpah, serta data terhimpun bisa memberikan kesulitan dalam proses pemberian gambaran secara terperinci terhadap materinya dengan cara menyeluruh dan juga untuk menarik kesimpulannya. Namun, kesulitan yang dimaksudkan tersebut

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.165.

bisa diselesaikan melalui penggunaan permodelan matriks ataupun grafik dimana pada akhirnya segala data serta berbagai detailnya bisa dipetakan secara tepat.²⁵

c. Kesimpulan

Kesimpulan ialah tahapan paling akhir dalam serangkaian proses penganalisisan data yang bersifat kualitatif, dimana pada umumnya tahapan ini mencakup deskripsi atas segala subkategori yang dibahasakan dalam tabel. Kesimpulan bisa dibuatkan secara lebih mendalam, dimana pada akhirnya hal tersebut menyebabkan informasi lainnya juga harus dicarikan dan bersifat baru. Informasi baru ini termasuk ke dalam salah satu usaha dalam menarik kesimpulan yang tidak serupa.²⁶

²⁵ Cik Hasan & Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.227.

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.178.